



ARTIKEL

**PENGARUH *PEER GROUP SUPPORT* TERHADAP PERILAKU IBU
DALAM PENCEGAHAN INFEKSI LUKA OPERASI BIBIR SUMBING
ANAK DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Oleh :

LUTFIAN WAHYU PRIANTO

2011012008

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEER GROUP SUPPORT TERHADAP PERILAKU IBU DALAM
PENCEGAHAN INFEKSI LUKA OPERASI BIBIR SUMBING ANAK DI RUMAH
SAKIT PARU JEMBER**

Lutfian Wahyu Prianto

NIM. 2011012008

Artikel ini telah diperiksa oleh Pembimbing dan telah disetujui
untuk dipertahankan di hadapan Tim penguji skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 28 Januari 2022

Pembimbing 1

Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat.,
NIP. 19701213 200501 2001

Pembimbing II

Ns. Siti Kholifah, S.Kep, M.Kep
NPK. 9907146252

**PENGARUH PEER GROUP SUPPORT TERHADAP PERILAKU IBU
DALAM PENCEGAHAN INFEKSI LUKA OPERASI BIBIR SUMBING ANAK
DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER**

Lutfian Wahyu Prianto¹, Awatiful Azza², Siti Kholifah³

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Email Korespondensi : lutfianwahyu@yahoo.co.id

Abstrak

Pendahuluan : Berbagai tehnik perawatan pasien bibir sumbing telah dilakukan untuk meminimalisir angka kejadian infeksi luka operasi. Perilaku pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing pada anak sangat penting dilakukan oleh ibu dalam perawatan pasca operasi bibir sumbing. Perilaku pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak yang benar dapat di peroleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari *peer group support* atau kelompok teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer group support* terhadap perilaku ibu dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak di Rumah Sakit Paru Jember. Metode : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasy eksperimen* dengan sampel 14 responden kelompok perlakuan dan 14 responden kelompok kontrol. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisis data menggunakan *Mann Whitney Test*. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol jumlah terbesar responden memiliki perilaku kurang (50%) dan pada kelompok perlakuan sebagian besar responden memiliki perilaku baik (64,3%) dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh *peer group support* terhadap perilaku ibu dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak (*Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000*). Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa *peer group support* mempunyai peranan penting dalam membantu responden untuk berperilaku baik dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak. Saran : Rekomendasi penelitian ini adalah hendaknya melakukan kegiatan *peer group support* pada ibu dari anak bibir sumbing yang menjalani operasi karena dapat menciptakan perilaku yang baik pada ibu.

Kata Kunci : Infeksi luka operasi bibir sumbing, *Peer group support*

Abstract

Introduction : Various treatment techniques for cleft lip patients have been carried out to minimize the incidence of surgical wound infections. The behavior of preventing infection of cleft lip surgery in children is very important for mothers in postoperative care for cleft lip. The correct behavior to prevent infection in children's cleft lip surgery can be obtained from various sources, one of which is from peer support groups or peer groups. This study aims to determine the effect of peer group support on maternal behavior in preventing infection of children's cleft lip surgery at the Jember Lung Hospital. Methods: The research method used in this study is a quasi-experimental method with a sample of 14 respondents from the treatment group and 14 respondents from the control group. The sampling technique in this study used purposive sampling with data analysis techniques using the Mann Whitney Test. Results: The results showed that in the control group the largest number of respondents had poor behavior (50%) and in the treatment group most of the respondents had good behavior (64.3%) in preventing infection of children's cleft lip surgery. The results of statistical analysis showed that there was an effect of peer group support on maternal behavior in preventing infection of children's cleft lip surgery wounds (*Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000*). Conclusion: This study shows that peer group support has an important role in helping respondents to behave well in preventing infection of children's cleft lip surgery. Suggestion: The recommendation of this research is to conduct peer group support activities for mothers of cleft lip children undergoing surgery because they can create good behavior for mothers.

Keywords: Cleft lip surgery wound infection, Peer group support

PENDAHULUAN

Bibir sumbing merupakan salah satu cacat lahir yang sangat banyak ditemukan di dunia ini. Bibir sumbing adalah suatu kelainan bawaan yang terjadi pada bagian bibir dan pada langit-langit rongga mulut. Bibir sumbing terjadi pada perkembangan wajah semenjak embrio berusia 4 minggu (Loho, 2013).

Penyebab terjadinya kelainan bibir sumbing belum diketahui secara pasti. Namun para ahli percaya bahwa kondisi ini terjadi akibat kombinasi faktor genetik dan lingkungan. Angka kejadian kelainan bibir sumbing bermacam-macam, tergantung pada etnis. Pada etnis Asia terjadi sebanyak 2,1 : 1000 kelahiran, pada etnis Kaukasia 1 : 1000 kelahiran, serta pada etnis Afrika - Amerika 0,41 : 1000 kelahiran.

Di Indonesia, jumlah penderita bibir sumbing serta celah langit-langit terjadi 3000 - 6000 kelahiran per tahunnya ataupun 1 balita masing-masing 1000 kelahiran. Suatu riset di Surabaya menampilkan dari 1596 penderita, ditemui 50.53% penderita dengan celah bibir disertai celah langit-langit, 25.05% celah bibir, serta 24.42% celah langit-langit, dimana 20.08% dari totalitas penderita mempunyai riwayat keluarga dengan kelainan bibir sumbing.

Dari total penderita tersebut, sebanyak 1436 penderita sudah dilakukan tindakan operasi. Dari 1436 pasien operasi bibir sumbing, terdapat 201 penderita (14%) anak mengalami infeksi luka operasi bibir sumbing (Fory Fortuna, 2019). Angka kejadian bibir sumbing di kabupaten Jember juga meningkat dengan kejadian 1 : 1445 kelahiran (Elfiah et al., 2019).

Di Rumah Sakit Paru Jember, jumlah pasien bibir sumbing yang telah dilakukan operasi mulai tahun 2015 sampai Juli 2021 saat ini

sebanyak 724 pasien. Dari 724 pasien operasi bibir sumbing, terdapat 79 pasien (11%) anak mengalami infeksi luka operasi bibir sumbing. Hal ini dibuktikan dengan, terdapatnya bekas minuman atau susu pada luka operasi bibir sumbing, luka operasi kotor dan terdapat obat-obatan selain dari medis yang diberikan oleh ibu (Data Studi Pendahuluan Di Rumah Sakit Paru Jember).

Terdapat tiga tahapan penatalaksanaan penanganan bibir sumbing antara lain tahapan sebelum dilakukan pembedahan, tahapan saat pembedahan dan tahapan setelah dilakukan pembedahan. Tahapan pembedahan pada balita usia maksimal balita yaitu umur 3 bulan, mengingat pengucapan bahasa diawali pada balita yang berumur 5 - 6 bulan. Tindakan pembedahan pada kelainan langit-langit (*palatoraphy*) maksimal pada usia 18 - 20 bulan, mengingat anak aktif bicara pada usia 2 tahun dan saat sebelum anak masuk sekolah (Riana A, 2017).

Tindakan pembedahan pada bibir sumbing sudah lama dilakukan. Tetapi masih ada sebagian keluhan yang timbul setelah dilakukannya pembedahan bibir sumbing. Keluhan yang sering terjadi setelah pembedahan yaitu infeksi luka operasi. Infeksi luka operasi dapat menimbulkan berbagai komplikasi, termasuk lambatnya penyembuhan luka operasi bibir sumbing dan infeksi yang menyebar ke seluruh tubuh (*sepsis*). Infeksi luka operasi bibir sumbing pada anak di sebabkan oleh kolonisasi bakteri, status nutrisi anak, imunodefisiensi dan perilaku ibu yang salah dalam perawatan pasca operasi bibir sumbing anak (Suryandari, 2017).

Berbagai tehnik perawatan pasien bibir sumbing telah dilakukan untuk meminimalisir angka kejadian infeksi luka

operasi. Teknik perawatan tersebut di mulai sejak pasien berada di kamar operasi dengan menutup luka pasca operasi dengan pemberian kassa steril yang mengandung antibiotik. Selain itu, pemasangan selang NGT pasca operasi juga dilakukan untuk tempat pemberian nutrisi anak pasca operasi untuk meminimalisir terjadinya infeksi dan kerusakan pada jahitan luka operasi. Tetapi keberhasilan teknik tersebut hanya 70% dan 30% masih terjadi infeksi luka operasi. Perilaku pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing pada anak sangat penting dilakukan oleh ibu dalam perawatan pasca operasi bibir sumbing (Elfiah et al., 2019).

Mengingat pentingnya perilaku pencegahan infeksi luka operasi pada bibir sumbing anak, ibu dan keluarga diharapkan mempunyai perilaku yang baik tentang perawatan pasca operasi bibir sumbing anak. Perilaku pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak yang benar dapat di peroleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari *peer group support* atau kelompok teman sebaya (Suriani & Hermansyah, 2014).

Peer group support merupakan sebuah sistem dukungan yang dapat di peroleh dari kelompok orang yang mempunyai penyakit sama untuk membantu mengurangi atau meminimalkan sebuah masalah perilaku kesehatan, serta dapat juga untuk menurunkan depresi dan meningkatkan sebuah perilaku seseorang dalam mengelola penyakit. Kebersamaan pada saat menjalani kegiatan bertujuan untuk meningkatkan sebuah motivasi dan menumbuhkan minat serta perilaku benar dalam melakukan perawatan. Ibu yang mempunyai anak bibir sumbing yang menjalani operasi akan terdorong karena memiliki kelompok sosial yang mendengarkan keluhan dan saling

berbagi strategi untuk memecahkan masalah terkait pencegahan infeksi luka operasi pasca operasi bibir sumbing (Suriani & Hermansyah, 2014). *Peer group support* menjadikan bentuk sebuah dukungan serta dapat menumbuhkan suatu rasa optimisme dan pikiran positif pada seseorang yang menghadapi suatu permasalahan (Agustin et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer group support* terhadap perilaku ibu dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak di Rumah Sakit Paru Jember.

METODE

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *quasy experiment* dengan melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak bibir sumbing yang menjalani operasi di Rumah Sakit Paru Jember sebanyak 40 pasien pada bulan Mei – Agustus 2021. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 responden dengan pembagian 14 responden sebagai kelompok perlakuan dan 14 responden sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel memenuhi dan sesuai dengan kehendak peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Bedah Plastik Rumah Sakit Paru Jember. Waktu penelitian ini dimulai pada 29 November 2021 sampai 05 Januari 2022. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner perilaku ibu dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak pada kelompok kontrol dan kuisisioner perilaku ibu dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak pada kelompok perlakuan yang dilakukan kegiatan *peer group support*.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *Mann Whitney Test*. *Mann Whitney Test*.

HASIL

Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan jumlah terbesar responden berusia 31-40 tahun (57,2%), memiliki pendidikan SMA (64,3%), dan mempunyai suku jawa (57,2%). Sedangkan pada kelompok control jumlah terbesar responden berusia 21-30 tahun (50%), memiliki pendidikan SMA (57,2%), dan mempunyai suku Madura (64,2%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,000. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh *Peer Group Support* Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi Bibir Sumbing Anak Di Rumah Sakit Paru Jember.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia (Kelompok Perlakuan)		
Kurang dari 20 Tahun	0	0
21 – 30 Tahun	6	42,8
31 – 40 Tahun	8	57,2
Usia (Kelompok Kontrol)		
Kurang dari 20 Tahun	2	14,2
21 – 30 Tahun	7	50
31 – 40 Tahun	5	35,8
Pendidikan (Kelompok Perlakuan)		
SD	0	0
SMP	3	21,5
SMA	9	64,3
Perguruan Tinggi	2	14,2
Pendidikan (Kelompok Kontrol)		
SD	1	7,1
SMP	5	35,7
SMA	8	57,2
Perguruan Tinggi	0	0

Variabel	n	%
Suku (Kelompok Perlakuan)		
Jawa	8	57,2
Madura	6	42,9
Suku (Kelompok Kontrol)		
Jawa	5	35,8
Madura	9	64,2

Tabel 2 Data Khusus Responden

Variabel	n	%
Kelompok Perlakuan		
Perilaku Kurang	0	0
Perilaku Cukup	5	35,7
Perilaku Baik	9	64,3
Kelompok Kontrol		
Perilaku Kurang	7	50
Perilaku Cukup	5	35,7
Perilaku Baik	2	14,3
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,000	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *peer group support* terhadap perilaku ibu dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh *Peer Group Support* Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi Bibir Sumbing Anak Di Rumah Sakit Paru Jember.

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. (Mrl et al., 2019).

Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol, sebagian besar ibu mempunyai

perilaku kurang sebanyak 50% dan pada kelompok perlakuan, mayoritas ibu mempunyai perilaku baik. Hal ini menjadi perbedaan ibu yang dilakukan kegiatan *peer group support* dan tanpa dilakukan *peer group support*.

Perilaku kurang pada ibu kelompok kontrol disebabkan oleh kurangnya informasi dan dukungan dari kelompok sebayanya. Selain itu, terdapat faktor yang menyebabkan ibu berperilaku kurang yaitu usia, tingkat pendidikan dan suku ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian Putu et al., n.d, (2019) bahwa perubahan perilaku seseorang disebabkan oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang di dasari oleh tingkat pendidikan, usia dan lingkungan tempat tinggal.

Hasil penelitian pada ibu kelompok kontrol sebagian besar ibu berusia 21 – 30 tahun sebanyak 50%. Pada usia ini ibu memasuki fase dewasa awal. Semakin tua usia seseorang maka perilaku seseorang akan semakin baik. Pada tingkat pendidikan ibu kelompok kontrol, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 57,2 %. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku seseorang, dimana pendidikan pada diri individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, kemudian tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi yang di manifestasikan dalam sebuah perilaku. Sedangkan berdasarkan suku, ibu kelompok kontrol diketahui bahwa mayoritas ibu mempunyai suku madura sebanyak 64,2 %. Suku atau budaya setempat dapat mempengaruhi ibu dalam berperilaku pencegahan infeksi luka operasi

bibir sumbing anak karena kebiasaan tempat tinggal.

Sedangkan pada ibu kelompok perlakuan, sebagian besar ibu berperilaku baik karena ibu mendapatkan dukungan atau support dari ibu-ibu yang mempunyai anak bibir sumbing yang menjalani operasi. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Suriani & Hermansyah, (2014) Perilaku pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak yang benar dapat di peroleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari *peer group support* atau kelompok teman sebaya.

Penelitian Putu et al., n.d, (2019) menyatakan bahwa pembentukan *peer group support* dapat membentuk sebuah dukungan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan sosialisasi yang positif, saling berbagi informasi kesehatan yang bermanfaat untuk meningkatkan perilaku perawatan diri dalam penanganan masalah kesehatan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan kualitas hidup klien.

Peer group dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kedudukan yang bersifat sama. Dalam konteks dukungan sebuah perilaku ibu dalam mencegah infeksi luka operasi, teman sebaya diartikan sebagai ibu yang mempunyai anak bibir sumbing yang menjalani operasi. *Peer group support* memberikan kesempatan pada seseorang yang mempunyai pengalaman yang sama serta berbagi pengetahuan dan pengalaman lainnya yang tidak akan pernah didapatkan dari petugas kesehatan dan media informasi lainnya. Kelompok juga terbukti menjadi lebih efektif dibandingkan dengan individu karena dalam kelompok, ibu menyadari bahwa ada perjuangan dasar yang sama untuk saling berbagi sehingga membuat ibu lebih bijak berperilaku untuk mencegah

terjadinya infeksi luka operasi pasca operasi bibir sumbing anak (Agustin et al., 2018).

Ibu yang mempunyai anak bibir sumbing yang menjalani operasi akan terdorong karena memiliki kelompok sosial yang mendengarkan keluhan dan saling berbagi strategi untuk memecahkan masalah terkait pencegahan infeksi luka operasi pasca operasi bibir sumbing. *Peer group support* menjadikan bentuk sebuah dukungan serta dapat menumbuhkan suatu rasa optimisme dan pikiran positif pada seseorang yang menghadapi suatu permasalahan (Agustin et al., 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peer group support terhadap perilaku ibu dalam pencegahan infeksi luka operasi bibir sumbing anak. Sehingga diharapkan pada pelayanan kesehatan untuk memberikan kegiatan peer group support untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan infeksi luka operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I. M. (stikes M. G., Febriyanti, D. (Stikes M. G., & Gombong), S. (Stikes M. (2018). Peran Peer Group Edukasi Dalam Peningkatan Pengetahuan the Role of Peer Group Education for Increasing Knowledge of the Self Estem Orphange Adolescent. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Pusat Pengembangan Keperawatan Jawa Tengah*, 1(2), 93–98.

Elfiah, U., Arif, A., & Kushariyadi, K. (2019). Pendampingan Keluarga dan Penderita Sumbing Bibir dan Langit-Langit Terhadap Penatalaksanaan.

Loho, J. N. (2013). PREVALENSI

LABIOSCHISIS DI RSUP. PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO PERIODE JANUARI 2011 – OKTOBER 2012. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 396–401. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4569>

Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). *BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN Penulis : 1–107.*

Riana A, R. (2017). Distribusi Sumbing Bibir Dan Langit-Langit Di Cleft Lip and Palate Center Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia. *Saintika Medika*, 11(2), 76. <https://doi.org/10.22219/sm.v11i2.4200>

Suriani, & Hermansyah. (2014). Pengaruh Peer Group terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 23–29. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5186/4352>

Suryandari, A. E. (2017). HUBUNGAN ANTARA UMUR IBU DENGAN KLASIFIKASI LABIOSCHISIS DI RSUD Prof. Dr. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.245>